



Pendampingan Perencanaan dan Pengembangan Karir Siswa/I SMK di Era Digital

Ririsma Sihombing¹, Nyoman Dira Ayu Pramesti², Jessica Natalie³

Program Studi Manajemen, Universitas Matana

e-mail: ririsma.sihombing@matanauniversity.ac.id

Abstrak

Revolusi Industri saat ini mengubah sistem ekonomi dan geopolitik Indonesia, dengan mendorong otomatisasi dan kolaborasi antara manusia dan kecerdasan buatan (AI). Perubahan ini menciptakan kebutuhan baru di dunia kerja, seperti profesi *Big Data Specialist* dan *Robotic Engineer*. Sekolah berperan penting dalam membekali siswa agar siap bersaing. Namun, sebagian besar siswa SMKN 5 Kabupaten Tangerang belum memahami pentingnya perencanaan karir. Penulis bersama sekolah mengadakan pendampingan perencanaan dan pengembangan karir. Kegiatan dilakukan melalui seminar, diskusi, bimbingan kelompok, dan pendekatan berbasis teknologi. Hasilnya, siswa lebih memahami potensi diri, mampu menyusun rencana karir, dan memiliki gambaran pekerjaan sesuai perkembangan industri saat ini.

Kata Kunci: *Pengabdian Masyarakat, Perencanaan karir, Pengembangan Karir.*

Abstract

The current Industrial Revolution is changing Indonesia's economic and geopolitical systems, by encouraging automation and collaboration between humans and artificial intelligence (AI). This change creates new needs in the world of work, such as the professions of *Big Data Specialist* and *Robotic Engineer*. Schools play an important role in equipping students to be ready to compete. However, most students of SMKN 5 Tangerang Regency do not yet understand the importance of career planning. The author and the school provide assistance for career planning and development. Activities are carried out through seminars, discussions, guidance groups, and technology-based approaches. As a result, students better understand their potential, are able to prepare career plans, and have a job description according to current industrial developments.

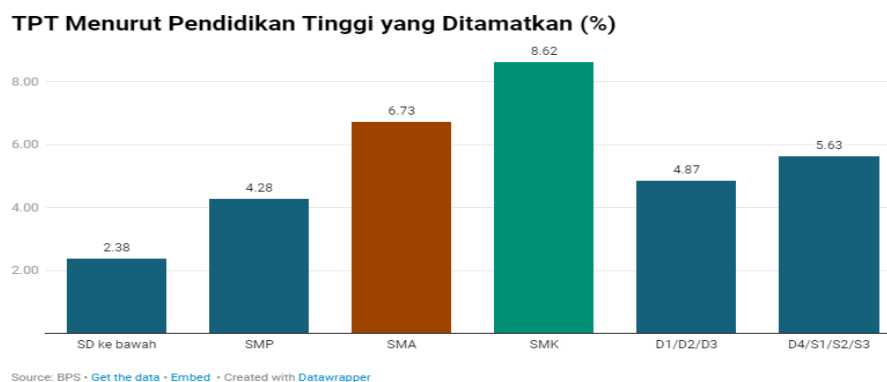
Kata Kunci: *Community Service, Career Planning, Career Development.*

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi dan geopolitik Indonesia telah mengalami beberapa perubahan sebagai akibat dari Revolusi Industri 4.0 saat ini. Secara singkat, revolusi ini dapat dipahami sebagai upaya transformasional yang mengutamakan otomatisasi teknologi dan kolaborasi manusia-kecerdasan buatan (AI). Hal ini tidak diragukan lagi mendorong perkembangan beberapa keinginan dan kebutuhan baru di berbagai sektor industri. Lima tahun lalu, Anda mungkin belum pernah mendengar pekerjaan seperti analisis keamanan

informasi, insinyur robotika, atau spesialis big data. Meskipun demikian, selama lima tahun ke depan, berbagai profesi yang terkait dengan teknologi dan pemrosesan data kemungkinan akan dibutuhkan. Sekolah berfungsi sebagai lokasi untuk melatih siswa menghadapi tuntutan dan hambatan di tempat kerja masa depan. Siswa/i perlu dipersiapkan dengan kemampuan yang akan memungkinkan mereka untuk bersaing dengan calon karyawan lainnya. Menurut analisis Forum Ekonomi Dunia (WEF), pada tahun 2025, teknologi dan otomatisasi diprediksi akan menggantikan 85 juta lapangan kerja di Indonesia. Namun menurut survei tersebut, kemajuan teknologi juga akan mengarah pada terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang baru bagi para pencari kerja di masa depan. Dua puluh kategori pekerjaan diakui oleh WEF memiliki permintaan yang tinggi di masa depan. Oleh karena itu, pengembangan dan penyesuaian keterampilan sangat penting dalam lingkungan kerja yang semakin terkomputerisasi dan canggih.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah Penduduk Usia Kerja (PUK) per Februari 2024 sebanyak 214 juta orang, bertambah 2,41 juta orang dibanding Februari 2023. Kemudian, jumlah angkatan kerja sebanyak 149,38 juta orang atau bertambah 2,76 juta orang dan jumlah penganggur sebanyak 64,64 juta orang atau berkurang 350 ribu orang. Pada Februari 2023, BPS melaporkan jumlah tenaga kerja yang bekerja sebanyak 142,18 juta orang atau bertambah 3,55 juta orang dibanding tahun sebelumnya. Sementara itu, jumlah pengangguran menurun sebanyak 790 ribu orang menjadi 7,2 juta orang pada Februari 2024. Sebanyak 7,20 juta orang diputus hubungannya karena belum semua tenaga kerja terserap pasar kerja.



Gambar 1. Tingkat Pendidikan Tertinggi Angkatan Kerja

Berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi angkatan kerja, terlihat bahwa mayoritas pengangguran adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mengingat tingkat pendidikan angkatan kerja relatif tinggi, hal ini cukup memprihatinkan. Jika dibandingkan dengan lulusan jenjang pendidikan lainnya, TPT lulusan SMK masih tertinggi yaitu 8,62%, disusul lulusan SMA sebesar 6,73%. TPT terendah adalah pendidikan SD ke bawah yaitu 2,38%. Berdasarkan statistik ini, sangat penting untuk membantu mereka dengan perencanaan karier saat mereka masih sekolah sehingga mereka siap memasuki dunia kerja setelah lulus.

Lulusan sekolah menengah kejuruan memiliki berbagai keterampilan praktis yang memungkinkan mereka untuk langsung bekerja. Namun, siswa sekolah menengah kejuruan menghadapi kendala karena persaingan yang ketat untuk diterima di dunia kerja. Kemampuan mereka tidak menjamin mereka akan diterima di perusahaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Karena tidak mendapatkan penilaian yang memuaskan selama proses seleksi kerja, banyak siswa sekolah menengah kejuruan yang tidak dapat memasuki dunia kerja. Untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja, diperlukan program pelatihan dan bimbingan khusus. Tidak diragukan lagi, penting untuk mempersiapkan diri menghadapi berbagai pekerjaan. Melakukan persiapan ini dapat membantu siswa memperoleh dan menguasai berbagai keterampilan yang dibutuhkan sejak dini agar dapat bersaing di kemudian hari, serta memudahkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dalam penelitiannya (Emnur et al., 2022), perencanaan karier merupakan proses penentuan tujuan karier dan strategi pencapaiannya. Di sisi lain, perencanaan karier membantu mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa besar, termasuk pemilihan tujuan karier yang salah. Dalam perkembangan tren teknologi di era masyarakat 5.0 dan era digital saat ini, mahasiswa memiliki potensi besar untuk menjadi wirausahawan atau creative preneur karena semakin dimudahkan dengan kecanggihan teknologi (Yulia & Cindarbumi, 2022) dalam Setyoningsih. D.W., Srianturi. Y, & Izza. Y.P. (2024).

Mengingat berbagai permasalahan yang telah disebutkan, sebelumnya penulis telah melakukan penelitian literasi tentang penggunaan teknologi, khususnya gadget, untuk membantu siswa sekolah kejuruan untuk maju ke jenjang berikutnya, di mana sekolah khususnya sekolah kejuruan dapat berperan dalam mempersiapkan siswa yang masih terdaftar di sekolah kejuruan. Penulis kemudian menggunakan layanan masyarakat untuk membantu siswa mengeksplorasi dan mengenali potensi mereka melalui perencanaan karier dan dukungan pengembangan, sehingga mereka dapat memasuki dunia kerja yang dibutuhkan dunia modern. Penulis dan pejabat sekolah bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini dengan menggunakan Solusi kesepakatan berikut:

- a. Dalam rangka mempersiapkan siswa SMK dalam menghadapi persaingan kerja sesuai dengan kebutuhan zaman setelah menyelesaikan pendidikannya, pihak sekolah khususnya SMK bersepakat dengan penulis untuk memberikan dukungan dalam hal perencanaan dan pengembangan karir di era digital.
- b. Setelah memberikan informasi kepada siswa sekolah kejuruan tentang perencanaan dan pertumbuhan karier, penulis akan membimbing mereka dengan menawarkan konsultasi langsung tentang topik tersebut.

Lulusan SMK telah menetapkan berbagai keterampilan praktis yang diperlukan untuk bekerja dengan tenang. Akan tetapi, tingginya daya saing untuk dapat diterima di dunia kerja merupakan tantangan unik bagi siswa SMK. Masalah umum yang muncul di tempat kerja adalah banyak siswa SMK

cenderung menghindari tempat kerja karena mereka tidak menerima umpan balik yang memadai selama wawancara terkait pekerjaan. Oleh karena itu, perlu ada seminar dan pelatihan di bidang pembelajaran dan pengembangan karier khususnya untuk membantu siswa belajar cara menangani lingkungan kerja.

METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini melibatkan kombinasi pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan dilaksanakan melalui seminar, diskusi tanya jawab terbuka, bimbingan kelompok, dan pendekatan interaktif berbasis teknologi. Tahapan pelaksanaan dimulai dari peninjauan kebutuhan melalui diskusi dengan pihak sekolah, dilanjutkan dengan tahap persiapan materi dan media, pelaksanaan kegiatan utama, hingga evaluasi terhadap ketercapaian tujuan. Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Priyatna (2020) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang efektif harus melalui tahapan kebutuhan partisipatif agar solusi yang diberikan sesuai dengan kondisi riil sasaran. Sementara itu, penelitian oleh Supriyanto dan Anitasari (2019) menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dikombinasikan dengan metode diskusi dan bimbingan kelompok terbukti meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi, terutama dalam konteks bimbingan karir. Penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran juga relevan dengan temuan dari Wibowo & Safitri (2021), yang menyebutkan bahwa integrasi media digital dalam kegiatan pelatihan dan edukasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta serta mempermudah pemahaman materi yang bersifat konseptual dan aplikatif.

Dengan demikian, metode pelaksanaan PKM yang sistematis dan berbasis kebutuhan lapangan dapat memberikan hasil yang optimal serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam menyusun perencanaan karir mereka. Penulis menjelaskan beberapa point dari alur pelaksanaan sebagai berikut yaitu yang pertama dilakukan adalah Peninjauan kebutuhan bersama dalam hal ini Melakukan kesepakatan lewat diskusi dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan PKM sebelumnya terkait topik PKM sesuai dengan kebutuhan mitra selanjutnya.

Selanjutnya persiapan pelaksanaan dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah terkait tema seminar, isi materi yang akan disampaikan, penentuan narasumber, jadwal dan Lokasi pelaksanaan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan dengan melaksanakan kegiatan PKM sesuai kesepakatan dengan pihak sekolah. Memberikan materi dalam bentuk seminar sesuai topik yang sudah disepakati yaitu perencanaan dan pengembangan karir siswa/i SMK di era digital memberikan pendampingan langsung dalam bentuk konsultasi dan diskusi secara langsung dengan siswa/i didalam kelas terkait pembuatan rencana karir yang diminati dan apabila waktunya terbatas akan melakukan konsultasi lewat media sosial dalam rangka membantu dan mendampingi siswa/i SMK.

Setelah pelaksanaan kegiatan maka dilakukan evaluasi sebelum mulai memberikan materi penulis akan melakukan Pretest dalam bentuk pertanyaan, setelah memberikan materi dan pendampingan, penulis akan melakukan Post test dalam bentuk pertanyaan untuk melihat hasil kontribusi pelaksanaan kegiatan PKM. Selanjutnya Evaluasi hasil pelaksanaan PKM dengan peserta dan pihak sekolah diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil dan dampak dari kegiatan yang sudah dilakukan. Untuk melengkapi laporan penulis maka tahap terakhir adalah mendokumentasikan pelaksanaan, kegiatan didokumentasikan dalam bentuk video dan foto untuk kelengkapan laporan hasil pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa-siswi SMKN 5 Kab. Tangerang antusias mengikuti kegiatan seminar yang dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dengan pihak sekolah. Kegiatan ini dihadiri oleh 2 orang guru pendamping dan 76 siswa kelas XI. Berdasarkan hasil kesan dan pesan positif dari 3 siswa yang hadir untuk menyampaikan pendapatnya mengenai seminar, narasumber menyampaikan materi dengan baik dan mudah dipahami.

Para siswa berharap agar acara dengan topik serupa dapat kembali diadakan agar mereka dapat memperoleh pendampingan perencanaan karier sejak dini. Untuk membantu siswa mengidentifikasi keterampilan dan peluang karier terbaik untuk dikembangkan saat masih sekolah dan untuk mulai mempersiapkan diri sedini mungkin, narasumber menjelaskan peluang dan arah karier di era digital yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan temuan studi Solicha dan Naim (2025) yang menjelaskan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan ekonomi merupakan langkah penting dalam mempersiapkan siswa untuk pekerjaan di era digital. Siswa dengan latar belakang ekonomi akan lebih siap untuk sukses di tempat kerja karena mereka tidak hanya akan memahami kondisi pasar tetapi juga mampu terlibat dengan berbagai aspek bisnis, yang menawarkan wawasan berharga tentang bagaimana perusahaan beroperasi dan memanfaatkan peluang pasar tenaga kerja.



Gambar 2. Sesi foto bersama dengan Siswa/I peserta seminar

Banyaknya interaksi antara narasumber dan siswa selama penyampaian materi, termasuk tanya jawab dan percakapan terbuka, menunjukkan minat siswa. Setelah penyampaian materi, siswa mendapatkan bantuan secara individual dalam kelompok untuk membuat rencana karier. Dengan menyebutkan sejumlah aplikasi yang dapat digunakan untuk mencari informasi bermanfaat guna membantu menentukan arah karier siswa sesuai minat dan bakatnya, penulis yang juga menjadi narasumber memberikan praktik langsung menggunakan teknologi berupa gadget atau ponsel. Praktik yang dilakukan yaitu narasumber melakukan pelatihan secara langsung terkait pembuatan rencana karir 5 tahun.

Pelatihan dilakukan dengan pendampingan narasumber dengan setiap tahapan dipandu kemudian hasil pelatihan dikumpulkan melalui link google drive. Hasil post test kegiatan PKM menunjukkan bahwa perencanaan karir siswa SMK meningkat secara signifikan setelah diberikan pendampingan melalui seminar bimbingan karir, dimana siswa menjadi lebih mengetahui potensi dirinya, peluang kerja di dunia industri, dan jenjang pendidikan selanjutnya yang sesuai dengan kompetensinya.



Gambar 3. dokumentasi dengan 3 siswa penyampaian pesan dan kesan acara

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) tentang pendampingan perencanaan dan pengembangan karir bagi siswa SMKN 5 Kabupaten Tangerang telah menunjukkan hasil yang positif. Melalui seminar dan pelatihan perencanaan karir, siswa mampu mengidentifikasi peluang karir di era digital, menentukan alternatif pilihan berdasarkan minat dan kompetensi, serta menyusun rencana karir lima tahun ke depan secara lebih terarah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Yusuf (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan karir yang dilakukan sejak dini dapat membantu siswa mengenali potensi diri, meningkatkan kesiapan menghadapi dunia kerja, serta mengurangi

risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan karir. Penelitian oleh Tirtayani & Wibowo (2020) juga menegaskan bahwa kegiatan bimbingan karir melalui pendekatan interaktif dan pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam merancang masa depan karir mereka.

Pemahaman mahasiswa tentang pentingnya penyesuaian diri dengan dinamika industri yang semakin digital, dinamis, dan kompetitif juga semakin luas melalui latihan PKM ini. Mahasiswa yang mendapatkan bimbingan perencanaan karir akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dunia kerja modern dan masa depan. Dukungan ini sangat penting, terutama dalam lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berorientasi langsung pada dunia kerja dan dunia industri. Penelitian Widyastuti (2020) menunjukkan bahwa perencanaan karir yang terarah dapat meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK, terutama jika didukung oleh program pelatihan karir yang responsif terhadap perkembangan industri 4.0. Lebih lanjut, penelitian (Handayani et al., 2021) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan, seperti tren industri dan pelatihan serta pendampingan karir berbasis teknologi, dapat meningkatkan daya saing lulusan dan mendorong pengembangan profesi yang bertahan lama.

Dalam rangka menyiapkan lulusan SMK yang fleksibel, berwawasan ke depan, dan siap bersaing di pasar tenaga kerja global, kegiatan PKM seperti ini memegang peranan krusial sebagai salah satu bentuk intervensi pendidikan yang bersifat teoritis sekaligus aplikatif.

SIMPULAN

Setelah terlaksananya kegiatan PKM dengan topik pendampingan perencanaan karir dan pengembangan karir siswa/i di SMKN 5 kab.tangerang, siswa/i mampu melihat peluang karir, menentukan alternatif setiap pilihan karir yang dibutuhkan di era digital. Melalui seminar perencanaan karir dan pendampingan pelatihan pembuatan perencanaan karir, siswa/i terbantu untuk menentukan rencana karir 5 tahun kedepan sesuai dengan minat bakat, skill dan kompetensi yang mereka tekuni saat ini dan yang akan mereka kembangkan. Seminar dan pendampingan ini memberikan dampak yang positif bagi siswa/i melihat banyak peluang yang masih bisa dipersiapkan untuk menghadapi tantangan terhadap kebutuhan karir di pasar tenaga kerja secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistika (2023).

Handayani, L., Permatasari, R., & Nugroho, A. (2021). Pelatihan Perencanaan Karir Berbasis Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Lulusan SMK. *Jurnal Vokasi dan Teknologi*, 7(2), 75-84.

Priyatna, D. (2020). Strategi Efektif dalam Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Kebutuhan Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mandiri*, 4(2), 45-52.

- Setyoningsih, D.W., Srienturi, Y, & Izza, Y.P. (2024). "Pendampingan Kelompok Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Softskill Minat Wirausaha Di Era Society 5.0", AL-UMRON: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 5, No. 1, 2024.
- World Economic Forum. (2024, Juli). The Future of Jobs.
- Solicha dan Naim (2025). "Persepsi Siswa Mengenai Pentingnya Pendidikan Ekonomi Dalam Mempersiapkan Karir masa Depan" Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Pendidikan (JAMED) Vol.1, No.1, Januari, 2025.
- Supriyanto, A., & Anitasari, R. (2019). Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Jurnal Bimbingan dan Konseling, 8(1), 1-7.
- Tirtayani, L. A., & Wibowo, R. A. (2020). Pengaruh Pelatihan Perencanaan Karir Terhadap Motivasi Siswa Menyusun Tujuan Karir. Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia, 5(1), 23-30.
- Widyastuti, T. (2020). Strategi Perencanaan Karir dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 25(3), 321-331. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v25i3.1234>
- Wibowo, A., & Safitri, D. (2021). Pemanfaatan Media Digital dalam Kegiatan Pelatihan Siswa: Studi Kasus di SMK. Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(2), 155-163.
- Yusuf, M. (2017). Perencanaan Karir Siswa: Upaya Pengembangan Karir Melalui Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rajawali Pers.